



Implementasi Program Parenting dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini

Maulidya Ulfah, Ery Khaeriyah, Nur Bani Sakinah

Received: 29 08 2018 / Accepted: 08 10 2018 / Published online: 22 12 2018

© 2018 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Membimbing anak adalah tugas utama orang tua. Lembaga pendidikan hanya membantu perkembangan anak sewajarnya, selebihnya adalah orang tua. Dalam hal ini kesadaran orang tua belum sepenuhnya terbentuk, maka dari itu perlu diadakannya pendidikan orang tua atau parenting. Program parenting di sekolah bertujuan untuk membantu orang tua dalam mendidik anak, menambah pengetahuan dan informasi orang tua mengenai tumbuh kembang anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, dan mengambil lokasi di Kota Cirebon. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan orangtua siswa PAUD Lebah Kecil. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program parenting di PAUD Lebah Kecil ada dua macam, yaitu kegiatan yang bersifat rutin dan berkala. Kegiatan bersifat rutin yaitu kelas pertemuan orang tua dan hari konsultasi orang tua dengan periode satu bulan sekali. Sedangkan yang bersifat berkala adalah home visit, foundation class, seminar dan field trip.

Kata kunci: program parenting, nilai moral, anak usia dini.

Abstract Guiding children is the main task of parents. Educational institutions only help develop children naturally, the rest are parents. In this case the awareness of parents has not been fully formed, therefore it is necessary to hold parenting education. Parenting programs in schools aim to help parents educate children, increase knowledge and information about parents about child development. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study method, and takes location in the city of Cirebon. The subjects in this study were students, teachers and parents of PAUD Lebah Kecil. Data collection used the method of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: the implementation of the parenting program is divided into two, namely routine and periodic activities. Routine activities are parents meeting classes and parents' consultation days with a one-month period. Periodic parenting program activities, namely home visits, foundation classes, seminars and field trips.

Keywords: parenting program, moral values, early childhood.

Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada

peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku serta beragama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Yuliani Nurani Sujiono, 2011). Menurut Mulyasa (2012) pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar anak memperoleh pendidikan selain dari keluarga.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Karena pendidikan untuk anak usia dini penting, maka perlu adanya dukungan dari orangtua dalam mengoptimalkan pertumbuhan, perkembangan dan potensi pada diri anak (Suyadi & Maulidya Ulfah, 2015). Pendidikan bagi anak usia dini adalah hal yang sangat penting karena sebagai dasar bagi anak-anak untuk menjalani kehidupan di masa dewasanya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Siti Chabibah (2009) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pembentukan dasar-dasar kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan lebih lanjut dan membentuk karakter sejak dini agar remaja dan dewasanya sudah dibekali pendidikan yang baik.

Menurut Hibana (dalam Partini, 2010), tugas pendidik di sekolah bukan mengambil alih pendidikan dalam keluarga, melainkan membantu orang tua untuk mengembangkan potensi anak. Pendidik utama untuk anak usia dini tetaplah kedua orang tua dalam keluarga. Orang tua perlu paham kebutuhan pendidikan anak-anaknya sesuai dengan umur dan tingkat perkembangan. Ari Iswanto (2009) berpendapat bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini harus memperoleh pendidikan sedini mungkin.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Imam musbikin, 2010)

Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga, karena itu keluarga atau orang tua yang paling menentukan terhadap masa depan anaknya (Jaja Suteja, 2017). Peran orang tua merupakan faktor penting dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. Orang tua atau keluarga merupakan tempat terbaik dalam melaksanakan pendidikan. Keluarga sebagai fase pertama dan utama dalam mengembangkan kematangan anak usia dini sampai masa dewasa tiba. Tumbuh dan berkembangnya anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kemudian lingkungan tempat tinggal selanjutnya ada pada lingkungan sekolah (Saripudin, 2016).

Tugas orang tua adalah memikirkan dan melakukan cara-cara seperti apa yang memang sesuai dengan kondisi anak. Bukan sekedar memerankan peran sebagai orang tua dengan orientasi ingin menjadikan anak menjadi miniature orang tua. Sehingga tidak membuka ruang bagi anak untuk mengekspresikan kebebasannya dan hak-hak yang dimiliki oleh anak. Terkadang

orang tua terjebak pada sebuah pemahaman bahwa anak adalah aset yang dilindungi dengan cara dikuasai (Asriana Kibtiyah, 2017).

Menurut Selo Soemartjan (dalam Soekanto & Soerjono, 2013), keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga. Jadi keluarga adalah gambaran utama seorang anak bertingkah laku dan bermoral.

Tujuan pendidikan salah satunya adalah untuk membentuk manusia yang bermoral atau berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pendidikan memberikan peran dalam upaya pengembangan moral dan nilai-nilai agama dalam rangka menciptakan generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Tujuan pendidikan ini merupakan tugas bersama seluruh elemen bangsa. Pendidikan moral berkaitan dengan pembangunan nilai-nilai yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat, pendidikan etika lebih berorientasi kepada tata nilai yang difungsikan di dalam kehidupannya, sedangkan sikap merupakan totalitas dari kebaikan seorang anak yang nampak atau yang tidak, totalitas kebaikan yang kelihatan dan tidak kelihatan (Ery Khaeriyah, 2015). Nilai agama dan akhlak (moral) sangat penting bagi kehidupan. Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak merupakan salah satu fungsi untuk memperbaiki kehidupan bangsa, selain itu perlu juga adanya pengembangan ilmu (Karim, 2013).

Permasalahan yang ditemukan peneliti adalah pendidikan moral, diantaranya mengenai peran orang tua dalam menanamkan pendidikan moral anak usia dini masih kurang. Demikian pula orang tua anak usia dini di PAUD Lebah Kecil. Sebagian besar orang tua hanya menyerahkan peran pendidikan moral kepada pihak sekolah. Orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga waktu yang dimiliki seorang ibu untuk memberikan perannya pada anak terbagi dengan aktifitas kerja yang dianggap lebih produktif. Menurut Murdoko (2017) peran atau pola asuh orang tua berarti interaksi pengasuhan orang tua terhadap anaknya, sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, pola perilaku orang tua untuk berhubungan dengan anak-anaknya. Begitupun dalam hal menanamkan nilai moral pada anak.

Belum banyak disadari bahwa peran orang tua merupakan faktor penting dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. Pengetahuan yang pertama diterima oleh anak dari orang tuanya. Orang tua yang pertama kali mengenalkan dan mengajarkan tentang nilai-nilai dalam masyarakat. Hal-hal yang diajarkan dalam keluarga adalah seperti: makan dan minum sendiri; menggerakkan dan menggunakan anggota tubuh sehingga ia dapat duduk, berdiri, berjalan dan berlari; belajar membersihkan tubuhnya sendiri, dengan mandi, gosok gigi, dan berpakaian; belajar menggunakan sepatu dan sandal; belajar membereskan mainannya sendiri; belajar membantu ayah, ibu, dan saudara-saudaranya; belajar sopan santun pada waktu makan; belajar sopan santun di dalam berinteraksi dengan ayah, ibu, dan saudara-saudaranya, maupun dengan orang lain; belajar membina hubungan dengan Tuhan di dalam doa dan ibadah; mampu membedakan antara yang baik dan yang salah. Hal ini berarti orang tua merupakan pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab mengenal dengan dunia luar. Maka setiap reaksi, emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan yang penting dan berpengaruh dalam pendidikan moral anak.

Begitupun Menurut Asmani (2009), orang tua sebagai penanggung jawab utama pertumbuhan dan perkembangan anak jelas memegang kendali dari pendidikan anak usia dini, bahkan pada seluruh proses pendidikan anak pada semua jenjangnya. Setiap orang tua dan semua

guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun yang informal (di rumah oleh orang tua). Keterlibatan orang tua dengan lembaga PAUD sangatlah penting dalam pendidikan anak usia dini demi mewujudkan pembelajaran optimal di masa usia emasnya ini. Maka dari itu di PAUD diperlukan kegiatan untuk mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program pendidikan orang tua (*parenting education*).

Program *parenting* digunakan sebagai wadah komunikasi antar orangtua, juga sebagai sarana komunikasi antara sekolah dengan orangtua mengenai program yang akan diselenggarakan dan sebagai sarana untuk mengajak orangtua secara bersama-sama agar memberikan pendidikan dan pengasuhan yang terbaik untuk anaknya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Lebah Kecil pada bulan April-Mei 2018 ditemukan adanya orang tua yang belum memahami konsep *program parenting* di sekolah. Islam juga telah mengajarkan pendidikan keorngtuaan atau *parenting* dari zaman nabi yang terdahulu. *Parenting* Islam terkait dengan tanggung jawab kedua orang tua terhadap anak, karena anak adalah amanah, sehingga menuntut peran pengasuhan mereka kepadanya. *Islamic parenting* adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu pada norma-norma islam dan membentuk generasi shalih dan shalihah. Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, & Maulidya Ulfah (2017). Oleh karena itu, hal ini dapat dilakukan sebelum anak lahir di dunia. Pendidikan keorngtuaan atau *parenting* dalam hal ini program pendidikan keorngtuaan adalah usaha yang dilakukan lembaga untuk menyelaraskan program yang sekolah laksanakan dengan pengetahuan orangtua mengenai pendidikan untuk anak.

Pelaksanaan program *parenting education* ini sudah sesuai dengan PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Anak usia dini berhak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Oleh karena itu pendidikan untuk orang tua atau dalam *parenting* mutlak dibutuhkan sebagai penyeimbang pendidikan yang anak usia dini peroleh di sekolah.

Mukhtar Latif (2013) mengungkapkan bahwa pendidikan orangtua (*parenting*) adalah pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orang tuanya dirumah. Program *parenting* selain dilakukan di sekolah namun hal ini bukan berarti menghilangkan peran dan kewajiban orang tua dalam mengasuh anaknya dengan baik. Latif (2014), menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan keorngtuaan adalah membangun pikiran orang tua sehingga dia mampu membangun anaknya. Jadi program *parenting* adalah suatu bentuk kegiatan pendidikan nonformal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan pengasuhan orang tua dirumah dengan pendidikan anak di PAUD. Program *parenting* juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan informasi orang tua mengenai tumbuh kembang anak, maka diselenggarakannya program *parenting* disetiap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Program *parenting* merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar pengetahuan dari orang tua peserta didik bertambah sehingga anak-anak mendapat pendidikan yang baik.

Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang dibantu oleh pihak lembaga pendidikan. Mukhtar Latif (2013) menyatakan bahwa dalam penguatan PAUD berbasis keluarga ada beberapa program yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Kelas Pertemuan Orang tua (KPO). KPO adalah wadah komunikasi bagi orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak 0-6 tahun di rumah. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anggota melaksanakan pendidikan dalam keluarga. Kegiatan dalam kelas pertemuan orang tua ada bermacam macam, menurut Latif (2014) beberapa kegiatan yang bisa dilakukan yaitu: curah pendapat, sara sehan, simulasi, temu wicara, dan belajar ketrampilan tertentu.
2. Hari Konsultasi Orang tua (HKO). Hari konsultasi orang tua atau yang kita singkat dengan (HKO) adalah hari hari tertentu yang di jadwalkan oleh lembaga sebagai hari bertemu antara orang tua dengan pengelola dan atau ahli yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah masalah lain yang dihadapi anak. Latif (2014) menyatakan bahwa HKO mempunyai tujuan sebagai berikut: meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memperhatikan tumbang dan kembang anak usia dini dan meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan pendidikan anak usia dini didalam keluarga.
3. *Home visit* (Kunjungan Rumah). Menurut (Sukardi, Dewa, Kusumawati, & Desak, 2008), *Home visit* (Kunjungan rumah) adalah upaya untuk mendeteksi yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan anak (klien atau konseli) melalui kunjungan ke rumahnya. Menurut prayitno dalam (Tohirin, 2009) *home visit* merupakan upaya mendeteksi keluarga dalam kaitannya dengan individu atau anak yang menjadi tanggung jawab konseler dalam pelayanan bimbingan konseling.

Melalui kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data atau keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan anak di sekolah. Dari kunjungan rumah konseler atau pendidik akan memperoleh data mengenai anak tersebut. Data atau keterangan tersebut meliputi kondisi rumah tangga dan orang tua, fasilitas belajar yang ada di rumah, hubungan antara anggota keluarga, sikap dan kebiasaan anak dirumah, dan lain sebagainya.

4. *Foundation Class*. *Foundation class* adalah pembelajaran bersama anak dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan sekolah. Di laksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak mulai masuk sekolah di tahun ajaran baru.
5. Seminar. Seminar adalah kegiatan dalam rangka program *parenting* yang dapat dilaksanakan dalam bentuk seminar. Misalnya dengan mengundang tokoh, praktisi PAUD yang kompeten, psikolog, pakar dongeng dan lain-lain.
6. *Field Trip*. *Field trip* adalah darmawisata, kunjungan wisata atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang pembelajaran PAUD. Kegiatan kunjungan dilakukan bersama dengan orang tua. Misalnya kunjugan ke Museum, bandara udara, pelabuhan atau ke tempat-tempat lain yang sesuai dengan tema dalam pembelajaran.

Berbagai macam jenis pendidikan keorangtuaan yang telah dijabarkan di atas memiliki tujuan untuk mengoptimalkan komunikasi dua arah antara orang tua dan lembaga. Komunikasi yang baik antara orang tua dan lembaga bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang pada anak. Orang tua di rumah, bisa menerapkan program yang dijalankan dilembaga. Keluarga adalah tonggak utama pendidikan anak usia dini.

Pembahasan diatas adalah tentang pentingnya program parenting yang perlu dilaksanakan .berlanjut tentang menanamkan nilai-nilai moral pada anak adalah salah satu tugas pokok yang harus dijalankan oleh para orang tua pada anaknya. Menanamkan nilai-nilai moral sangat ini sangat penting karena merupakan pondasi bagi kepribadian anak. Orang tua adalah contoh utama bagi anak, jika orang tuanya sholeh maka anaknya pun demikian.

Menurut Ahmad Hidayatullah (2008) mencetak generasi harapan bangsa adalah pertama dilakukan oleh orang tua dan pendidiknya terlebih dahulu. Seorang pendidik yang mampu menjadi panutan terbaik akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan tidak hanya kepada anak didiknya saja.

Menurut Yusuf Syamsu (2011) Pembentukan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, yaitu: (1) Pendidikan langsung. Melalui penanaman pengertian tingkah laku yang benar atau salah, baik dan buruk oleh orang tua, guru atau orang dewasa. Disamping itu yang paling penting dalam pendidikan moral ini adalah keteladanan dari orang tuanya, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral. (2) Identifikasi. Dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orang tua, guru, kyai, atau orang dewasa lainnya). (3) Proses coba-coba. Dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan hentikannya.

Sedangkan menurut Darmadi (2009) Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yaitu: bermain, bercerita, pemberian tugas, dan bercakap-cakap. Pendapat lain tentang metode penanaman nilai moral anak usia dini menurut Otib Satibi Hidayat (dalam Sapendi, 2014) membaginya menjadi sepuluh metode antara lain: bercerita, bernyanyi, bersajak/bersyair, karyawisata, pembiasaan dalam berperilaku, bermain, diskusi, dan teladan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus bertujuan mendeskripsikan atau memotret suatu gejala nyata atau situasi sosial. Menurut (Lexy J Moleong, 2016) mengungkapkan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis yaitu foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan. Sumber data yang ditemukan melalui Kepala Sekolah, anak dan orang tua anak PAUD Lebah Kecil Kota Cirebon. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Moleong, 2011).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Setelah peneliti menganalisis data maka dihasilkannya suatu hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dirangkum peneliti yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan. Program *parenting* agar dapat terlaksana dengan baik maka perlu diadakannya persiapan dan perencanaan. Persiapan dilakukan oleh keseluruhan pengelola dan pendidik, baik dalam menentukan jadwal untuk sosialisasi, pembentukan pengurus POMG komite maupun persiapan rencana program *parenting* untuk mendukung pelaksanaan program *parenting* agar dapat berjalan maksimal. Setelah persiapan telah terlaksana, guru dan kepala

sekolah merapatkan program kerja hal ini disebut juga dengan perencanaan. Sekolah merapatkan program kerja yang disalurkan dalam program tahunan dan program semester. Program tahunan dan program semester dirapatkan dalam satu waktu untuk menyelaraskan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, sebelum menentukan kegiatan satu tahun kedepan, dilakukannya rapat evaluasi program tahunan dan evaluasi program semester yang telah berjalan.

2. Pelaksanaan program parenting. Program *Parenting* yang dilaksanakan di PAUD Lebah Kecil antara lain: 1) kelas pertemuan orang tua, 2) hari konsultasi orang tua, 3) *home visit*, 4) *foundation class*, 5) seminar, 6) *field trip*. Parenting dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu yang bersifat rutin dan berkala. Dengan melihat kondisi tersebut maka kegiatan program parenting di PAUD Lebah Kecil ada yang bersifat rutin yaitu kelas pertemuan orang tua dan hari konsultasi orang tua dengan periode satu bulan sekali. Kegiatan program parenting yang bersifat berkala yaitu *home visit*, *foundation class*, seminar dan *field trip*.

a. Kelas Pertemuan Orang tua. KPO adalah wadah komunikasi bagi orangtua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak 0-6 tahun di rumah. KPO juga sebagai sarana untuk orangtua dalam menyalurkan argumentasi tentang program program parenting terutama dalam menanamkan perkembangan yang baik. Dengan adanya kegiatan pertemuan orangtua yang diadakan oleh lembaga PAUD orangtua merasa tertolong dan dimudahkan dalam mengasuh dan mendidik anak.

Menurut pedoman penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga tujuan kelas orang tua diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua dalam melaksanakan PAUD di lingkungan keluarganya sendiri dan untuk saling berbagi informasi dan strategi dalam pengasuhan anak.

Jenis kegiatan kelas pertemuan orang tua yaitu: curah pendapat berupa saling mengemukakan pendapat antar orangtua tentang pengalaman mereka dalam pengasuhan anak dan sarasehan berupa pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat (prasaran) para ahli mengenai masalah anak.

b. Hari konsultasi orang tua. Tujuan hari konsultasi orang tua adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman-pengalaman orang tua dalam melakukan pendidikan di rumah, memecahkan persoalan yang disampaikan orang tua, menghindari kesan bahwa konsultasi hanya untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus/masalah maka pengelola dapat proaktif mengundang orang tua anak untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk membahas pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya melalui DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak).

Kegiatan hari konsultasi orang tua adalah berdiskusi dan konsultasi tentang tumbuh kembang anak dan masalah lainnya dengan narasumber yang telah disediakan oleh lembaga.

c. *Home Visit*. *Home visit* adalah kegiatan kunjungan rumah, *home visit* dilakukan pada libur semester ganjil memasuki semester genap. *Home visit* bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara orang tua dengan guru. *Home visit* juga bertujuan untuk menangani anak yang bermasalah. Tetapi penanganan ini dilakukan bukan hanya pada saat *home visit* namun ketika ada suatu masalah datang pihak sekolah dan guru langsung menangani masalah tersebut.

Kegiatan *home visit* adalah berkunjung ke rumah peserta didik untuk menjalin silaturahmi antara keluarga dan lembaga sekolah, menggali informasi tentang pola pendidikan orang tua dalam keluarga, menemukan pemecahan masalah secara bersama terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua di rumah.

- d. *Foundation class*. *Foundation class* telah dilaksanakan di PAUD Lebah Kecil *foundation class* berjalan sekitar dua minggu pertama anak masuk sekolah, dikelas anak masih didampingi oleh orang tuanya lalu selanjutnya orang tua meninggalkan anaknya disekolah. Paud lebah kecil menanamkan tema bahagiaku, agar anak-anak merasa nyaman terlebih dahulu dan tidak membebani pikiran anak.

Kegiatan *foundation class* di PAUD Lebah Kecil adalah Sekolah membuat tema “bahagiaku” untuk kegiatan *foundation class* agar anak mampu menyesuaikan dirinya di sekolah dengan rasa nyaman dan bahagia. Contohnya adalah pementasan drama yang perankan oleh guru-guru.

- e. *Field trip*. *Field trip* adalah darmawisata, kunjungan wisata, atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang pembelajaran PAUD. Kegiatan *field trip* di PAUD lebah kecil dilakukan setiap satu bulan sekali pada saat *special day*. *Field trip* dilakukan hanya peserta didik dengan pendidik dan tanpa pendampingan orang tua.

Tujuan *field trip* adalah mendekatkan sosialisasi anak satu dengan yang lainnya, melalui *field trip* anak dapat berinteraksi dengan alam dan makhluk hidup di dalamnya, serta mendapatkan pengalaman baru. Hal ini dapat merangsang anak untuk bertanya pada hal-hal diluar pengertiannya dari apa yang ia temukan, sehingga karakter dan pola pikir anak akan terarah. *Field trip* adalah sebuah pengamatan terhadap alam, mencintai alam semesta ciptaa Allah SWT dan tempat berinteraksi serta bertahap hidup, anak akan mengasah karakter dan emosi anak.

3. **Evaluasi**. Evaluasi yang dilakukan di PAUD Lebah Kecil bertujuan untuk menyelaraskan tujuan sekolah dengan orang tua yaitu penyesuaian tujuan program parenting dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan program parenting dilaksanakan setiap seminggu, karena program *parenting* pada anak dilaksanakan setiap *special day* hari kamis dan berlanjut pada rapat program setiap bulan, karena terdapat dua program yang dilaksanakan setiap bulan, selanjutnya rapat semester dan rapat tahunan. Semua rapat kerja rutin dilaksanakan di PAUD Lebah Kecil bertujuan untuk memaksimalkan pencapaian pada tujuan program parenting yang telah disusun.

Dalam evaluasi terdapat Indikator hasil program *parenting*. Berikut indikator nilai moral agama sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 0-6 tahun) berdasarkan PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 yaitu:

Tabel 1. Indikator nilai moral agama

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Nilai moral agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihandiri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama lain

Indikator hasil program parenting di PAUD Lebah Kecil adalah bertujuan untuk menanamkan nilai moral pada anak. Berdasarkan tabel diatas PAUD Lebah Kecil telah meluluskan 6 peserta didik dan dari tingkat pencapaian perkembangan yang tertera di dalam tabel hampir semuanya tercapai oleh siswa dan telah dirangkum dalam raport peserta didik.

Simpulan dan Saran

Implementasi program parenting yang dilaksanakan di PAUD Lebah Kecil Kota Cirebon adalah sebagai penanaman nilai moral anak usia dini yang dilakukan oleh lembaga, guru dan orang tua. Lembaga memberikan kegiatan parenting kepada orang tua sebagai bentuk pendidikan orang tua dalam menyelaraskan kegiatan pengasuhan dirumah dengan disekolah. Guru memberikan kegiatan *parenting* kepada anak untuk menanamkan nilai moralnya dan kegiatan parenting dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari kamis yaitu kegiatan *field trip* dan dibarengi dengan kegiatan islami sehari-hari yang menumbuhkan nilai moral pada anak.

Sebelum pelaksanaan program *parenting*, PAUD Lebah Kecil melaksanakan sebuah perencanaan. Perencanaannya yaitu 1) sosialisasi kepada orang tua untuk menyelaraskan tujuan mengembangkan anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, 2) Pembentukan pengurus POMG, 3) Rapat program kerja secara internal dan 4) Rapat program tahunan dan program semester untuk membuat kegiatan di dalam kalender pendidikan. Parenting yang dilaksanakan di PAUD Lebah Kecil antara lain: 1) kelas pertemuan orang tua, 2) hari konsultasi orang tua, 3) *home visit*, 4) *foundation class*, 5) seminar, 6) *field trip*. Parenting dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu yang bersifat rutin dan berkala. Kegiatan program parenting di PAUD Lebah Kecil ada yang bersifat rutin yaitu kelas pertemuan orang tua dan hari konsultasi orang tua dengan periode satu bulan sekali. Kegiatan program parenting yang bersifat berkala yaitu *home visit*, *foundation class*, seminar dan *field trip*. PAUD Lebah Kecil melakukan sebuah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan di PAUD Lebah Kecil bertujuan untuk menyelaraskan tujuan sekolah dengan orang tua yaitu penyesuaian tujuan program parenting dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Evaluasi program parenting dilaksanakan setiap akhir tahun dan disambung dengan rapat kerja untuk program tahun berikutnya. Evaluasi yang dirumuskan oleh pihak sekolah dalam melihat berhasil atau tidaknya kegiatan program parenting yang telah dilaksanakan. Diantaranya terdiri dari beberapa penilaian mengenai: 1) Penyesuaian kegiatan dengan tujuan program parenting, 2) Evaluasi kegiatan program parenting, 3) Indikator hasil program parenting yang dari STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 0-6 tahun) berdasarkan PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 dan hasil raport.

Daftar Rujukan

- Ahmad Hidayatullah. (2008). *Ensklopedia Pendidikan anak muslim*. jakarta: Fikr.
- Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, & Maulidya Ulfah. (2017). Implementasi Islamic parenting dalam membentuk karakter anak usia dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon. *Jurnal AWLADY Pendidikan Anak*, volume 3(1).
- Ari Iswanto. (2009). *Pengaruh Olahraga Tradisional terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Usia Dini*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmani, J. M. (2009). *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. yogyakarta: Diva Press.
- Asriana Kibtiyah. (2017). *Menjadi orangtua*. jakarta: PT Elelx Media komputindo.

- Darmadi, H. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Ery Khaeriyah. (2015). Membangun kesadaran moral melalui pendidikan anak usia dini. *Jurnal AWLADY, Volume 1*.
- Imam musbikin. (2010). *Buku pintar PAUD: Tunutunan lengkap dan praktis para guru PAUD*. Yogyakarta: laksana.
- Jaja Suteja. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *Jurnal AWLADY, volume 3*.
- Karim, A. (2013). *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gama Media.
- Latif, M. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Lexy J Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar Latif. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Murdoko, W. H. (2017). *PARENTING with LEADERSHIP*. Jakarta: PT Elelx Media komputindo.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sapendi. (2014). Internalisasi nilai-nilai moral pada anak usia dini. Pontianak. *Jurnal At-Turats, Volume 9 N*.
- Saripudin, A. (2016). Peran keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan motorik anak usia dini. *AWLADY, Volume 2*.
- Siti Chabibah. (2009). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Full-Day Schoof Mu'adz bin Jabal Yogyakarta)*. Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekanto, & Soerjono. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi, Dewa, K., Kusumawati, & Desak, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi, & Maulidya Ulfah. (2015). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: rajawali press.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Kosep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yusuf Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.